



Survei Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas Atas di SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo

Anggita Putri Maharani¹, Hermawan Pamot Raharjo²

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia.

Article History

Received : March 2023
Accepted : November 2023
Published : November 2023

Keywords

Motor Skills
Basic Movement Ability
Elementary School
Students

Abstrak

Terjadi penurunan tingkat keaktifan siswa dalam melakukan kemampuan gerak dasar yang disebabkan oleh pembelajaran daring pasca pandemi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa kelas atas di SD Negeri 2 Bojasari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan presentase. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas atas SD Negeri 2 Bojasari yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen penelitian menggunakan tes motor ability. Hasil penelitian kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari 3,03% (1 siswa) Sangat Tinggi, 27,27% (9 siswa) Tinggi, 33,33% (11 siswa) sedang, 33,33% (11 siswa) Rendah, dan 3,03% (1 siswa) sangat Rendah. Kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari, 3,70% (1 siswa) Sangat Tinggi, 11,11% (3 siswa) Tinggi, 51,85% (14 siswa) sedang, 18,52% (5 siswa) Rendah, dan 14,81% (4 siswa) Sangat Rendah. Kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari, sebesar 10,00% (2 siswa) Sangat Tinggi, 40,00% (8 siswa) Tinggi, 25,00% (5 siswa) Sedang, 25,00% (5 siswa) Rendah, dan 0% (0 siswa) Sangat Rendah.

Abstract

There was a decrease in the level of student activity in carrying out basic movement skills caused by post-pandemic online learning. The purpose of this study was to determine the basic movement abilities of upper grade students at SD Negeri 2 Bojasari. This study uses a quantitative descriptive method with a percentage. The population in this study were all upper class students at SD Negeri 2 Bojasari, totaling 80 students. The sampling technique uses total sampling. The research instrument uses a motor ability test. The results of the research on the basic movement abilities of fourth grade students at SD Negeri 2 Bojasari 3.03% (1 student) Very high, 27.27% (9 students) High, 33.33% (11 students) moderate, 33.33% (11 students) Low, and 3.03% (1 student) very low. Basic motor skills of fifth grade students of SD Negeri 2 Bojasari, 3.70% (1 student) Very high, 11.11% (3 students) High, 51.85% (14 students) moderate, 18.52% (5 students) Low, and 14.81% (4 students) Very Low. Basic motor skills of class VI SD Negeri 2 Bojasari, amounting to 10.00% (2 students) Very high, 40.00% (8 students) High, 25.00% (5 students) Moderate, 25.00% (5 students) Low, and 0% (0 students) Very Low. The conclusion from this study was that the basic movement ability level of fourth grade students.

How To Cite :

Maharani, A. P., & Raharjo, H. P. (2023). Survei Kemampuan Gerak Dasar Siswa Kelas Atas di SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 484-491.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak. Karena dengan adanya pendidikan anak-anak dapat berkembang secara optimal dan dapat berkreasikan dengan baik. Pendidikan yang diberikan sejak dini dapat berpengaruh dalam mengembangkan otak anak, kesehatan anak, kehidupan sosial, serta ekonomi yang lebih baik di masa selanjutnya. Pendidikan dapat diperoleh melalui Pendidikan Formal dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal merupakan pendidikan yang diperoleh melalui jenjang sekolah atau lembaga pendidikan, sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang diperoleh dari keluarga atau masyarakat sekitar.

Pendidikan jasmani merupakan komponen penting dari pendidikan yang berkualitas dan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran sepanjang hidup. Mengabaikan pendidikan jasmani berarti mengurangi kualitas dari sebuah pendidikan, sehingga apabila pendidikan jasmani diabaikan akan menjadi terhambat artinya pertumbuhan dan perkembangan tidak berjalan sesuai dengan proses yang semestinya. Menurut Husdarta (2011) bahwa "Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagaimana yang diketahui bahwa melalui pendidikan jasmani siswa mendapat kesempatan untuk mempelajari hal-hal yang penting dan bermanfaat, diantaranya keterampilan efektif merupakan keterampilan yang berhubungan dengan sikap dan perilaku, kognitif keterampilan dalam berfikir dan psikomotorik adalah keterampilan yang berhubungan dengan penguasaan gerak.

Paturusi (2012), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas Pendidikan Jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*).

Penguasaan gerak sangat mempengaruhi aktifitas manusia. Menurut (Fitra et al., 2020) Gerak dasar merupakan suatu pola gerakan yang sangat mendasar dari kemampuan yang sederhana maupun yang sangat sulit. Umumnya gerakan dasar manusia yang dilakukan yaitu berjalan, berlari, melempar, melompat dan lain sebagainya. Gerak dasar merupakan acuan dasar bagi manusia agar mampu belajar dan mengembangkan potensi atau ketrampilan yang dikuasai secara lebih baik. Kemampuan Gerak merupakan aspek utama dalam kehidupan manusia, karena sebagian besar aktivitas manusia dapat berjalan dengan baik melalui gerak. Sebagai contoh dalam kegiatan olahraga di sekolah siswa mampu melakukan suatu instruksi berguling, melompat, meloncat dengan baik dan tidak kaku maka dapat disebutkan bahwa siswa tersebut menguasai gerak secara optimal.

Gerak dasar juga memiliki peranan dalam meningkatkan perkembangan intelektual seorang anak. Prosesnya akan selalu berkembang dan meningkat sampai bertambahnya usia. Perkembangan diwaktu usia dini akan dapat meningkatkan pembelajaran penjas disekolahnya. Maka permasalahan ini sangat penting oleh seorang pendidik terutama bagi guru penjas disekolah agar mampu menciptakan pembelajaran yang unik ataupun kreatif untuk siswa agar selalu melakukan gerak disetiap pembelajaran.

Kemampuan gerak dasar penting dipelajari dalam pembelajaran Penjas. Kemampuan gerak dasar ialah kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. (Ma'mum & Saputra, 2000). Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Locomotor, non locomotor, dan manipulatif. Karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga jika mempunyai kemampuan gerak yang baik anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak khusus.

Gerak dasar merupakan suatu keterampilan dasar yang memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai keterampilan teknik dasar olahraga yang melibatkan anggota gerak tubuh (Wiarso, 2015). Keterampilan gerak dasar

merupakan keterampilan yang melibatkan otak besar, kekuatan otot yang melibatkan lengan dan kaki yang digunakan untuk mencapai sebuah latihan atau tujuan gerakan, seperti melempar sebuah bola, melompat, atau meloncat melewati gerakan air, atau menjaga keseimbangan (Bakhtiar, 2015). Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dengan bantuan seorang guru harus bisa menyerap pembelajaran tentang gerak. Selain itu anak harus mampu untuk membiasakan diri berolahraga di luar jam pelajaran olahraga. Dengan terbiasa berolahraga maka siswa secara alami belajar gerak.

Siswa sekolah dasar pada dasarnya memiliki gerak dasar yang dibawanya sejak lahir dan mulai belajar gerak (sambil bermain) pada saat di Taman Kanak-kanak, sehingga dari sumbuhan gerak dasar tersebut siswa sekolah dasar sudah memiliki kemampuan gerak dasar minimal yang sangat berguna bagi penyesuaian diri di kehidupan siswa, terutama yang menyangkut gerakan-gerakan dasar yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan gerak dasar penting dipelajari dalam pembelajaran Penjas karena kemampuan gerak merupakan bagian dari ranah psikomotorik, dan perkembangannya dapat berbentuk penguasaan keterampilan gerak sehingga jika mempunyai kemampuan gerak yang baik anak akan mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan gerak khusus (Ningsih dan Munzir, 2020). Komponen-komponen gerak dasar menurut M. Furqon. H dalam Dhimas Oky Sagita (2009) meliputi kemampuan gerak lokomotor (gerak), stabilitas, dan gerak manipulasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N 2 Bojasari Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo saat pembelajaran penjas menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang kreatif. Siswa juga mudah mengalami kelelahan ketika mengikuti pembelajaran penjas di sekolah. Saat ini siswa juga masih menyesuaikan kembali dengan pembelajaran tatap muka yang semula dilakukan secara daring karena adanya pandemic Covid 19. Hal ini juga mempengaruhi tingkat kemampuan gerak siswa dalam melakukan aktivitas geraknya secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta belum adanya penelitian yang dilakukan di

SD N 2 Bojasari maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Survei Kemampuan Gerak Dasar Siswa Siswi Kelas Atas di SD N 2 Bojasari Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo”.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Hardani et al., 2020). Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang arah dan fokus penelitiannya adalah untuk membangun teori dari data atau fakta yang ada (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, terstruktur, jelas dari awal hingga akhir penelitian dan tidak dipengaruhi oleh keadaan yang ada pada lapangan.

Menurut (Setiyaningsih et al., 2020, p. 80) penggunaan metode penelitian deskriptif ini untuk mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi di lapangan agar dapat dipahami secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran tentang sifat situasi sekaligus menggambarkan sebab dan akibat dari suatu gejala atau fenomena itu sendiri.

Populasi adalah seluruh elemen didalam wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya (sintesis) (Masturoh & T, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa kelas atas SD Negeri 2 Bojasari.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai bagian untuk diteliti, artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi menurut Kusumawati (2015:94) dalam (Irsanty, 2019). Pendapat yang sama diutarakan oleh Sugiyono dalam (Indrayani, 2018) sampel adalah bagian dari populasi. Ketika jumlah populasi terlalu banyak, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua pada populasi misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu teknik pengumpulan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan presentase. Untuk mengetahui jumlah masing-masing kategori kemampuan gerak dasar siswa kelas atas SD N 2 Bojasari Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, menggunakan rumus persentase dari Anas Sudijono, (2015: 40). Untuk mengetahui hasil presentase maka digunakan rumus berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motoric siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek. Data kemampuan gerak dasar siswa didapat dari serangkaian tes. Tes yang diujikan siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah tes shuttle-run 4 x 10 meter, tes lempar tangkap bola 30 detik, tes stork stand positional balance, tes lari cepat 30 meter. Deskripsi data penelitian ini, didasarkan pada data hasil pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi skor maksimal, skor minimal, mean (rata-rata), dan standar deviasi masing-masing data penelitian. Deskripsi masing-masing data penelitian secara rinci sebagai berikut ini:

1. *Kelincahan*

Komponen kelincahan diukur dengan tes shuttle-run 4x10 meter. Tes ini mencatat waktu tempuh yang tertinggi dari 2 (dua) kali percobaan, dan dicatat 1/10 detik. Perolehan skor maksimal

kelas IV 64,84 dan skor minimal 26,33 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas V 72,44 dan skor minimal 35,83 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas VI 68,10 dan skor minimal 38,19 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

2. *Koordinasi Mata dan Tangan*

Komponen koordinasi mata dan tangan diukur dengan tes lempar tangkap bola 30 detik. Tes ini menghitung jumlah bola yang dapat ditangkap tanpa jatuh ketanah selama 30 detik. Perolehan skor maksimal kelas IV 68,84 dan skor minimal 35,49 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas V 68,84 dan skor minimal 35,98 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas VI 69,39 dan skor minimal 35,17 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

3. *Keseimbangan*

Komponen keseimbangan diukur dengan tes stork stand positional balance. Tes ini menghitung waktu yang dicapai dalam mempertahankan sikap tanpa memindahkan kaki. Perolehan skor maksimal kelas IV 59,29 dan skor minimal 28,86 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas V 59,78 dan skor minimal 29,86 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,79 dan standar deviasi sebesar 7. Perolehan skor maksimal kelas VI 57,67 dan skor minimal 20,05 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50,00 dan standar deviasi sebesar 10.

4. *Kecepatan*

Komponen kecepatan diukur dengan tes lari cepat 30 meter. Tes ini menghitung waktu yang ditempuh dalam lari 30 meter. Perolehan skor maksimal kelas IV 73,60 dan skor minimal 34,18 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas V 67,61 dan skor minimal 23,73 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50 dan

standar deviasi sebesar 10. Perolehan skor maksimal kelas VI 84,05 dan skor minimal 37,60 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 50 dan standar deviasi sebesar 10.

Hasil Analisis Data Penelitian

Tingkat kemampuan gerak dasar siswa akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian ini berdasarkan nilai mean dan standar deviasi hasil perhitungan. Data terlebih dahulu dikorelasikan dalam bentuk T-score untuk menyetarakan data karena adanya perbedaan satuan hasil pengukuran. Hasil penelitian tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek yang terdiri dari tes shuttle-run 4x 10 meter, tes lempar tangkap bola 30 detik, tes stork stand positional balance, dan tes lari cepat 30 meter. Seluruh komponen tes tersebut dijumlah yang merupakan kemampuan gerak dasar siswa. Hasil perhitungan kemampuan gerak dasar sebanyak 80 siswa adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut Syarifudin (2009) menjadi lima kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, sedang, Rendah dan sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut:

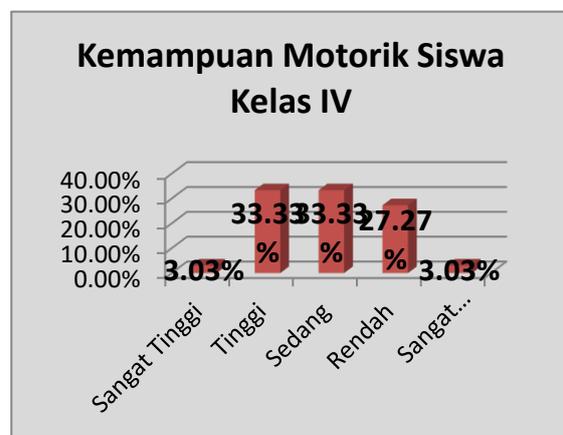
Tabel 1. Distribusi frekuensi kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	3,03%
Tinggi	11	33,33%
Sedang	11	33,33%
Rendah	9	27,27%
Sangat Rendah	1	3,03%
Jumlah	33	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat

kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sebesar 3,03% (1 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 27,27% (9 siswa) Tinggi, sebesar 33,33% (11 siswa) berkategori sedang, sebesar 33,33% (11 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 3,03% (1 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di interval $53 \leq X < 58$ dan $48 \leq X < 53$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah sedang. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar 1 Diagram batang tingkat kemampuan



gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

Kemampuan Gerak dasar Siswa Kelas V SD Negeri 2 Bojasari

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut Syarifudin (2009), menjadi lima kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, sedang, Rendah dan sangat Rendah. Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	4	14,81%
Tinggi	5	18,52%

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sedang	14	51,85%
Rendah	3	11,11%
Sangat Rendah	1	3,70%
Jumlah	27	100,00%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sebesar 14,81% (4 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 18,52% (5 siswa) Tinggi, sebesar 51,85% (14 siswa) berkategori sedang, sebesar 11,11% (5 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 3,70% (1 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di $47 \leq X < 51$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa putri kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah sedang. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram batang tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

c. Kemampuan Gerak dasar Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Bojasari

Hasil penelitian dan pengukuran yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data di ubah menjadi T-Score. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus menurut Syarifudin (2009), menjadi lima kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, sedang, Rendah dan sangat Rendah. Berdasarkan pada kategorisasi tersebut di atas, maka distribusi tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek dapat diketahui dan diwujudkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	10,00%
Tinggi	8	40,00%
Sedang	5	25,00%
Rendah	5	25,00%
Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah	20	100

Tabel di atas menunjukkan tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sebesar 10,00% (2 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 40,00% (8 siswa) Tinggi, sebesar 25,00% (5 siswa) berkategori sedang, sebesar 25,00% (5 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di $52 \leq X < 56$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah Tinggi. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram batang tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek

Pembahasan

Hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek terbanyak ada di interval $53 \leq X < 58$ dan $48 \leq X < 53$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah sedang.

Tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, terbanyak ada di $47 \leq X < 51$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah sedang. Tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek terbanyak ada di $52 \leq X < 56$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah Tinggi.

Hasil kemampuan gerak dasar kasar kelas IV, V dan VI di SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek dalam penelitian ini cukup beragam hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni orangtua dan guru sering memberikan kesempatan pada anak untuk memanfaatkan lapangan untuk bermain. Guru memiliki peran untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar kasar di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru jarang memanfaatkan lapangan dan sawah untuk melakukan aktivitas fisik gerak dasar. Alasan guru jarang memanfaatkan lapangan adalah sulitnya pengkondisian anak ketika anak berada di tempat yang luas. Guru di desa memanfaatkan halaman sekolah untuk aktivitas gerak dasar kasar setiap pagi.

Kemampuan gerak dasar merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, disamping itu kemampuan gerak dasar juga sebagai landasan keberhasilan masa datang didalam melakukan tugas keterampilan olahraga. Seseorang yang mempunyai kemampuan gerak dasar tinggi diduga akan lebih berhasil dalam menyelesaikan tugas kemampuan gerak dasar khusus. Kemampuan gerak dasar seseorang memang berbeda-beda dan tergantung pada banyaknya pengalaman gerakan yang dikuasai. Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan menurut Yanuar Kiram (1992: 67), bahwa kemampuan seseorang untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan gerak dasar olahraga berbeda-beda. Perbedaan tersebut antara lain dikarenakan oleh: Perbedaan kemampuan kondisi dan koordinasi yang dimiliki, perbedaan umur, perbedaan pengalaman gerakan (banyak atau sedikit), perbedaan jenis kelamin, perbedaan tujuan dan

motivasi dalam mempelajari suatu keterampilan gerak dasar, perbedaan

kemampuan kognitif, dan perbedaan frekuensi latihan. Secara empirik untuk mengetahui kemampuan gerak dasar yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya. Kemampuan gerak dasar akan Tinggi jika dilatih dengan Tinggi tentu dengan frekuensi yang sering juga, dan dikaitkan dengan pembelajaran di lapangan. Maka dengan diketahuinya kemampuan gerak dasar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek tersebut, dimaksudkan ada upaya untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa kelas IV, V dan VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sehingga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas yang dimungkinkan dipengaruhi karena tingkat kemampuan gerak dasar. Dengan semakin meningkatnya kemampuan gerak dasar siswa pada anak usia dini maka akan meningkat pula kematangan dalam melakukan aktifitas gerak geraknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek sebesar 3,03% (1 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 27,27% (9 siswa) Tinggi, sebesar 33,33% (11 siswa) berkategori sedang, sebesar 33,33% (11 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 3,03% (1 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di interval $53 \leq X < 58$ dan $48 \leq X < 53$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah sedang. Tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sebesar 3,70% (1 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 11,11% (3 siswa) Tinggi, sebesar 51,85% (14 siswa) berkategori sedang, sebesar 18,52% (5 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 14,81% (4 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di $47 \leq X < 51$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas V SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah

sedang. Tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek, sebesar 10,00% (2 siswa) berkategori Sangat Tinggi, sebesar 40,00% (8 siswa) Tinggi, sebesar 25,00% (5 siswa) berkategori sedang, sebesar 25,00% (5 siswa) berkategori Rendah, dan sebesar 0% (0 siswa) berkategori sangat Rendah. Tingkat kemampuan gerak dasar terbanyak ada di $52 \leq X < 56$, maka tingkat kemampuan gerak dasar siswa kelas VI SD Negeri 2 Bojasari Kecamatan Kertek adalah Tinggi.

REFERENSI

- Anas Sudjiono. 2015. Pengantar Statistik. Jakarta: Rajawali Pers
- B. Syarifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, S. 2015 Merancang Pembelajaran Gerak Dasar Anak. UNP Press Padang.
- Dhimas Oky Sagita. 2009. Norma Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Negeri Gugus III Dewantoro Kecamatan Pituruh Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009. 1–55.
- Fitra, E. A., Perdinanto, & M, K. (2020). Survei Dengan Kecakapan Gerak Dasar Sekolah Dasar Negeri Berlahan Basah Di Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, *II*(1), 68–71.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- indrayani, isna. (2018). Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar Swasta Se-Kecamatan Mlati Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. 3, 1–9.
- Irsanty, N. P. (2019). Ekstrakurikuler Bolabasket Smp Islam As-Shofa Pekanbaru. *Penelitian*, 11–12.
- Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pandiva Buku
- Ma'mum, A., & Saputra, Y. M. 2000. Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak. *Perkembangan Gerak Dan Belajar Gerak*, 20
- Masturoh, I., & T, N. A. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan.
- Ningsih dan Munzir. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran disekolah Dasar. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 279. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>
- Paturusi, A. 2012. *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiarso, G. 2015. Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani. Yogyakarta: Laksitis